

**KEPENTINGAN INDONESIA MENJALIN KERJASAMA NON-MIGAS
DENGAN AFRIKA SELATAN DALAM REGIONALISASI SOUTHERN
AFRICAN DEVELOPMENT COMMUNITY (SADC) TAHUN 2015-2017**

Oleh: Octavia Tri Nararanti

(trinaraoctavia@gmail.com)

Pembimbing: Indra Pahlawan S.IP, M.Si

Bibliografi: 8 Jurnal, 12 Buku, 4 Tesis, 18 Situs Web

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Ekonomi Politik Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research aims to analyze the non-oil and gas cooperation between Indonesia and South Africa. South Africa's economy is the third largest after Nigeria and Egypt. South Africa is one of the most important countries in the South African Development Community (SADC) in the region. SADC is a regional organization in South Africa that aims to reduce disparities in economic development in that region.

In this research the authors used a qualitative research method with library research data collection techniques. The perspective used is liberalism, with the level of analysis of the nation-state. The theory used is international collaboration by K.J Holsti.

Indonesia in conducting trade and investment economic relations with South Africa is to fulfill Indonesia's national interests. South Africa is the gateway for Indonesian products to SADC countries (Angola, Botswana, Democratic Republic of Congo, Lesotho, Madagascar, Malawi, Mauritius, Malawi, Mozambique, Namibia, Seychelles, Swazilan, Tanzania, Zambia and Zimbabwe).

Keywords: SADC, International Cooperation, Interest, Gateway

I. Pendahuluan

Hubungan diplomatik Indonesia dengan Afrika Selatan dimulai sejak 12 Agustus 1994, setelah persetujuan pembukaan Kantor Kepentingan RI di Pretoria (LORI – *Liaison Office of the Republic of Indonesia*) pada tanggal 10 Februari 1994.¹ Hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan kedua Negara yang merupakan warisan dari kedua pendiri negara yaitu Presiden Soekarno yang memimpin kemerdekaan Indonesia dan pembentukan Konferensi Asia-Afrika telah menginspirasi Pendiri negara Afrika Selatan, Nelson Mandela memerdekakan Rakyat Afrika Selatan dari penjajahan rezim Apartheid.

Indonesia dan Afrika Selatan tergabung dalam kemitraan strategis yaitu *Joint Declaration on Strategic Partnership for a Peaceful and Prosperous Future between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of South Africa* yang ditandatangani pada 17 Maret 2008². Kemitraan ini dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, karena hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah antara dua atau lebih negara tersebut.

Implementasi dari kemitraan strategis ini kemudian dijalankan melalui *Plan of Action 2017-2021 For The Implementation Of The Joint Declaration on Strategic Partnership for a Peaceful and Prosperous Future between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of South Africa* yang ditandatangani pada 08

Maret 2017.³ PoA (*Plan of Action*) ini akan memperkuat diplomasi ekonomi Indonesia dengan Afrika Selatan dan negara-negara disekitarnya.

Perekonomian Afrika Selatan adalah yang terbesar ketiga di Afrika dengan Pendapatan Domestik Brutonya (PDB) sebesar US\$ 314,6 miliar (2015) yang mencakup 20% dari total keseluruhan benua Afrika setelah Nigeria dan Mesir. Afrika Selatan mendapat predikat *upper-middle income country* dari Bank Dunia (hanya 4 negara di benua Afrika yang mendapat predikat tersebut, yaitu Afrika Selatan, Botswana, Gabon, dan Mauritius).⁴ Pasca dicabutnya sanksi internasional (setelah tahun 1996) akibat politik Apartheid, maka perekonomian Afrika Selatan terus mengalami peningkatan yang pesat dalam kawasan Afrika Selatan.

Total perdagangan non-migas Indonesia-Afrika Selatan pada 2016 mencapai US\$ 1,02 miliar dengan nilai ekspor non migas Indonesia sebesar US\$ 727,63 juta. Neraca perdagangan non migas Indonesia dengan Afrika Selatan pada 2016 tercatat surplus sebesar US\$ 437,92 juta. Nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Afrika Selatan periode Januari-Mei 2017 mencapai US\$ 297,88 juta.⁵ Afrika Selatan dinilai sebagai pasar yang potensial bagi diversifikasi pasar ekspor Indonesia. Berikut tabel neraca perdagangan Indonesia dengan Afrika Selatan:

³ treaty.kemlu.go.id diakses pada 09/05/2018

⁴ KBRI Pretoria-Gambaran singkat hubungan bilateral RI-Afrika Selatan. <https://www.kemlu.go.id>

⁵ Kemendag. 2017. *Siaran Pers “Misi Dagang ke Afrika: Tingkatkan Diversifikasi Produk dan Pasar Ekspor Indonesia 5,6%”*. Biro Hubungan Masyarakat: Jakarta. Diakses melalui www.kemendag.go.id/pdf/2017/07/31 pada 09/05/2018

¹ KBRI Pretoria, *Prfil Negara dan Kerjasama*, <https://www.kemlu.go.id/pretoria/id/Pages/Afrika-Selatan.aspx> diakses pada 23/10/17

² <http://treaty.kemlu.go.id/index.php/treaty/download/822> diakses pada 23/10/17

**TABEL 1.1 Neraca Perdagangan
Indonesia-Afrika Selatan 2015-2017**
Nilai: Ribu US\$

Uraian	2015	2016	2017
Total Perdagangan	898.066,7	1.018.686,6	1.195.899,8
MIGAS	1.799,2	1.350,4	75.408,4
NON MIGAS	896.267,5	1.017.336,2	1.120.491,4
EKSPOR	666.126,7	727.880,0	704.398,1
MIGAS	502,7	252,4	17.723,6
NON MIGAS	665.624,0	727.627,6	686.674,5
IMPOR	231.940,0	290.806,6	491.501,7
MIGAS	1.296,5	1.098,0	57.684,8
NON MIGAS	230.643,5	289.708,6	433.816,9

Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

Afrika Selatan merupakan pemimpin dari negara-negara yang tergabung dalam *the Southern Africa Development Community* (SADC).⁶ SADC merupakan sebuah komunitas yang lahir dari kebutuhan bersama negara-negara di kawasan Afrika Selatan untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya. Komunitas ini dibentuk pada 1 April 1980 di Lusaka, Zambia. Terdiri dari 15 negara anggota yaitu Angola, Botswana, Republik Demokratik Kongo, Lesotho, Madagaskar, Malawi, Mauritius, Mozambik, Namibia, Afrika Selatan, Seychelles, Swaziland, Tanzania, Zambia dan Zimbabwe. Tujuan utama dari pembentukan SADC adalah untuk mengurangi disparitas perkembangan ekonomi yang ada di kawasan tersebut.

Afrika selatan berperan penting dalam Regional SADC, sejak bergabung dengan SADC Afrika

⁶ Mydk,2012, "Potensi Perdagangan Indonesia-Afrika Selatan US\$ 16 Miliar", dalam http://kominfoNewscenter.com/index.php?view=article&catid=37%3Aluar-negeri&id=2066%3Apotensi-perdagangan-indonesia-afrika-selatan-us-16-miliar&format=pdf&option=com_content&item_id=2 diakses pada 01/08/18

Selatan memegang tanggungjawab untuk keuangan, investasi dan kesehatan. Afrika Selatan menjadi pusat ekonomi kawasan ini. Afrika Selatan menjadi pintu masuk bagi lalu lintas orang, barang modal dan jasa dari dan ke berbagai kawasan Afrika bagian Selatan, sehingga mendorong negara ini memasuki pasar bebas, kawasan ini merupakan kawasan yang potensial bagi produk ekspor Indonesia.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif liberalisme. Perspektif liberalisme didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang tidak suka berkonflik, mau bekerja sama, dan rasional.⁷ Kaum liberal menganggap pasar sebagai mekanisme paling tepat dalam pemenuhan kebutuhan manusia karena manusia bebas untuk berinteraksi (membeli dan menjual) atas inisiatif mereka sendiri. Mekanisme pasar akan membuat roda pemenuhan kebutuhan manusia akan terus berputar karena harga menunjukkan nilai kebutuhan sebuah barang.

Penulis menggunakan teori kerjasama internasional, karena Semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan

⁷ Gilpin,Robert,1997,The Political Economy of International Relations,New Jersey: Princeton university Press. Hal 27

penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut

Proses kerjasama atau kolaborasi terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional, atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu negara.⁸ Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau pengertian yang memuaskan semua pihak.

Mohtar Mas'ood dalam bukunya membagi 5 tingkat analisa dalam menelaah semua kemungkinan unit analisa yaitu: perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, pengelompokan negara-negara dan sistem internasional. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tingkat analisa negara-bangsa karena aktornya adalah negara yaitu Indonesia dengan Afrika Selatan yang melakukan kerjasama bilateral dibidang ekonomi.

Ditingkat ini asumsinya adalah semua pembuat keputusan, dimana pun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Dengan demikian, analisa harus ditekankan pada perilaku negara-bangsa karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara bangsa.

II. Pembahasan

Hubungan Bilateral Indonesia dan Afrika Selatan

Dalam menjalin hubungan bilateral dengan Afrika Selatan, Indonesia memiliki visi yaitu Menjadikan Afrika Selatan sebagai

mitra strategis, Indonesia dan pintu masuk produk Indonesia ke negara-negara di kawasan Afrika Bagian Selatan dan dari sisi misi Indonesia yaitu:⁹

- 1) Meningkatkan hubungan dan kerjasama bilateral kedua negara;
- 2) mewujudkan kerjasama strategis dengan Afrika Selatan untuk kepentingan nasional dibidang ekonomi, investasi, perdagangan dan alih teknologi;
- 3) Mewujudkan Afrika Selatan sebagai pintu masuk produk Indonesia;
- 4) Menggalang prakarsa antara kedua negara dalam pelaksanaan Program Aksi NAASP;
- 5) Meningkatkan koordinasi dan konsultasi kedua negara mengenai isu-isu global strategis menyangkut kepentingan perdamaian, kemanusiaan, lingkungan dan pembangunan.

Visi dan misi pemerintah Indonesia tampak mengedepankan peran Afrika Selatan di Benua Afrika. Sebagai negara industri, Afrika Selatan berfungsi sebagai jembatan bagi Indonesia untuk memasuki pasar-pasar negara di sekitarnya. Hubungan baik antara kedua negara terutama dalam kerjasama perdagangan dengan Indonesia. Posisi yang strategis sebagai gateway perdagangan di kawasan SADC dengan dukungan infrastruktur yang sangat baik.

Pendekatan dilakukan untuk mendorong peningkatan hubungan perdagangan kedua negara, salah satunya adalah dibentuknya Komisi Dagang Bersama (*Joint Trade*

⁸ K.J Holsti, Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988, hal 650

⁹ Sugeng Rahardjo. *Debriefing Pelaksanaan Tugas Dubes RI LBBP untuk Republik Afrika Selatan. Direktorat Kerjasama Bilateral II Ditjen KPI-Kementrian Perdagangan RI (2006-2009)*, Jakarta Januari 2010

Committee) dengan harapan bahwa tugas *Joint Trade Committee* ini adalah membahas dan meniadakan hambatan dan tantangan hubungan perdagangan bilateral serta mencari penjajakan kerjasama baru bagi kedua negara.

Kerjasama perdagangan Indonesia dengan Afrika Selatan yang dimulai sejak tanggal 20 November 1997 dengan persetujuan kerjasama dagang yaitu *trade agreement*.¹⁰ Perjanjian ini diikuti oleh penandatanganan *Joint Statement on Establishment of the Joint Trade Commission* (JTC) pada tanggal 19 April 2005 di Jakarta dalam acara Konferensi Asia-Afrika 2005, dan dibentuk untuk meningkatkan perdagangan dan investasi. Pemerintah Indonesia dan Afrika Selatan menyepakati pembentukan JTC pada tanggal 23 Mei 2006.

Join Trade Committee (JTC) dapat dikatakan sebagai salah satu langkah yang diambil Pemerintah Indonesia dalam menerapkan kebijakan perdagangan dengan Afrika Selatan.¹¹ Tugas *Joint Trade Committee* ini adalah membahas dan meniadakan hambatan dan tantangan hubungan perdagangan bilateral serta mencari penjajakan kerjasama baru bagi kedua negara.

Peran Afrika Selatan dalam SADC

Afrika selatan merupakan salah satu negara yang dianggap penting dalam regional SADC. Hal ini ditunjukkan dengan komitmen Afrika Selatan di semua bidang SADC termasuk politik, sosial dan ekonomi kesejahteraan daerah. Afrika Selatan memegang peranan untuk mengatasi isu integrasi ekonomi juga membantu

memperluas daerah potensial di kawasan tersebut.

Setelah bergabung dengan SADC, Afrika Selatan diberikan tanggung jawab pada sektor keuangan, investasi dan kesehatan. Afrika Selatan adalah yang paling maju perekonomiannya di wilayah SADC dan di benua Afrika. Karena kekuatan ekonominya yang besar maka Afrika Selatan memiliki potensi untuk membuat atau menghancurkan integrasi regional di kawasan ini.

Afrika Selatan, bertanggung jawab atas sekitar 74 persen volume perdagangan dalam *Regional Economic Community* (REC). Karena SADC adalah REC dengan volume perdagangan intra-Afrika terbesar, sekitar 48,54 persen, Afrika Selatan sendiri bertanggung jawab atas lebih dari 40 persen dari semua volume perdagangan intra-Afrika pada tahun 2015. Pada 2015, eksportnya ke Afrika setara dengan US\$ 148 juta atau 26 persen dari total ekspor, dari mana sekitar setengahnya diperdagangkan secara eksklusif antara negara-negara anggota SADC.¹²

Partisipasi Afrika Selatan dalam regional SADC, memungkinkan akses ke pasar yang lebih besar lagi, yang diperkirakan akan tumbuh pada tingkat tahunan sekitar 3%.¹³ Hal ini berarti bahwa SADC juga dapat membawa Afrika Selatan ke dalam hubungan integrasi regional yang saling menguntungkan.

Afrika Selatan memegang kunci keberhasilan SADC baik di tingkat

¹⁰ Ricky Rinaldi. 2014. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aliran Perdagangan Komoditi Unggulan Ekspor Indonesia ke Afrika Selatan, hal. 1.

¹¹ Ibid.

¹² From Regional Economic Communities To A Continental Free Trade Area: Strategic tools to assist negotiators and agricultural policy design in Africa, UNCTAD, diakses melalui https://unctad.org/en/PublicationsLibrary/webditc2017d1_en.pdf pada 24/04/19 hal. 6

¹³ <http://www.southafrica.info/business/trade/relations/traderelations.htm> (diakses pada 11/12/18)

ekonomi maupun politik. Ketergantungan SADC pada Afrika Selatan dapat berubah menjadi batu sandungan karena ada perhatian yang terbagi. Yang jelas adalah bahwa SADC membutuhkan Afrika Selatan tetapi pada saat yang sama Afrika Selatan bebas untuk memilih kapan harus menggerakkan agenda SADC.

Kepentingan Indonesia di Pasar Afrika Selatan

Afrika Selatan merupakan salah satu pintu masuk ke pasar Afrika yang lebih luas, khususnya wilayah Afrika bagian selatan. Berbagai potensi Afrika Selatan, sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di wilayah Afrika bagian Selatan, membuka peluang bagi para pengusaha Indonesia untuk memanfaatkan potensi tersebut guna penetrasi pasar yang lebih luas di kawasan Afrika bagian Selatan.

Afrika Selatan memiliki jalur transportasi yang mendukung mobilitas perekonomian domestik dan internasional. Kapal perdagangan dari Eropa ke Asia sebelum adanya terusan Suez, harus melewati benua Afrika bagian selatan terlebih dahulu. Pelabuhan yang sering menjadi tempat singgah dan terkenal saat ini adalah Tanjung Harapan di Cape Town.

Afrika Selatan dapat dimanfaatkan sebagai pintu gerbang untuk mengakses pasar negara-negara yang tergabung dalam *Southern African Development Community* (SADC), karena Afrika Selatan merupakan pemimpin dari negara-negara yang tergabung dalam SADC.

Ekspor – Impor Non Migas Indonesia dengan Afrika Selatan

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki banyak sumber daya alam. Sebagai negara agraris, sektor pertanian adalah salah satu sektor

terpenting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pertanian menyumbang 13,52% dari total produk domestik bruto Indonesia (PDB). Subsektor penanaman adalah kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia dari sektor pertanian. Persentase kontribusi subsektor ini mencapai 95,61% dari total nilai ekspor komoditas pertanian.¹⁴

Afrika Selatan merupakan Negara tujuan ekspor terbesar Indonesia dengan nilai rata-rata 1.195.323.048 (US\$1000) dan nilai share ekspor sebesar 0.0227.¹⁵ Dengan berbagai macam komoditi unggulan Indonesia mampu menembus pasar Afrika selatan. Dalam mengidentifikasi komoditi potensial ada lima komoditi ekspor terbesar Indonesia ke pasar Afrika Selatan berdasarkan WITS (2017) antara lain:

“HS 71:Natural or cultured pearls, precious or semi-precious stones, precious metals, metals clad with precious metal and articles thereof; imitation jewellery; coin, HS 15 : Animal or Vegetables fats and oil and their cleavage products; prepared edible fats; animal or vegetables waxes, HS 55 : Man – made staple fibres, HS 40 : Rubber and articles thereof, HS 48 : Paper and paperboard; articles of paper pulp, of paper or of paperboard, HS 84 :Nuclear reactors, boilers, machinery and mechanical appliances; parts thereof, HS 87 :Vehicles other than railway or tramway rolling-stock, and parts

¹⁴ [Pusdatin Pertanian] Pusat Data dan Informasi Pertanian, “Basis Data Ekspor Impor Komoditi Pertanian,” [Online]. Available: <http://database.pertanian.go.id/eksim/>. [Accessed: May. 12, 2016].

¹⁵ WITS 2017

and accessories thereof.” (WITS 2017)

Tabel 3.2 Rata-Rata Nilai Ekspor Komoditi Potensial Tertinggi di Afrika Selatan, Tahun 2011-2016 (US\$ 1 juta).

HS	Rata-Rata Nilai Ekspor
71	402.582
15	232.535
40	83.067
87	73.732
84	44.610

Sumber: WITS (2017)

Afrika Selatan merupakan prioritas utama diplomasi Indonesia terutama di bidang investasi, perdagangan, dan *people-to-people contact*. Upaya yang dilakukan Indonesia untuk mempererat hubungan dengan negara-negara anggota SADC saat ini yaitu, sedang memproses keanggotaannya sebagai representative di SADC dan diharapkan dapat berperan aktif dalam berbagai pertemuan yang diselenggarakan oleh SADC.¹⁶ Sebagai bentuk keseriusan Pemerintah Indonesia untuk menjadi mitra negara-negara di kawasan Afrika Selatan pemerintah Indonesia telah siap untuk menjadi bagian dari pembangunan di kawasan Afrika selatan Afrika.

Kerjasama Indonesia dan Afrika Selatan dalam Kerangka *Joint Trade Committee* (JTC)

Joint Trade Committee (JTC) dibentuk sebagai tindak lanjut *Trade Agreement* Indonesia-Afrika Selatan,

¹⁶ SADC Siap Meningkatkan Kerja Sama dengan Indonesia, diakses melalui <https://kemlu.go.id/pretoria/id/news/2486/sadc-siap-meningkatkan-kerja-sama-dengan-indonesia> pada 22/11/19

yang telah ditandatangani pada tanggal 19 April 2005 oleh Menteri Perdagangan RI dengan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Afrika Selatan. Keberadaan JTC merupakan langkah awal untuk menggalang kerja sama untuk mendorong kenaikan investasi dari Afrika Selatan ke Indonesia.¹⁷ Melalui JTC kedua negara sepakat untuk mendorong masing-masing produsen antara kedua negara untuk meningkatkan nilai perdagangan dan investasi.

Tugas JTC adalah membahas dan meniadakan hambatan dan tantangan hubungan perdagangan bilateral serta mencari peluang-peluang baru yang dapat dikerjasamakan dalam meningkatkan perdagangan kedua negara.

Dalam *Senior Official Meeting Joint Trade Committee* (SOM JTC) disepakati beberapa isu mengenai peluang kerjasama, hambatan perdagangan, dan upaya memfasilitasi kelancaran perdagangan dan investasi kedua negara yang akan diadakan secara reguler.¹⁸ Beberapa hasil penting JTC antara lain upaya meningkatkan promosi perdagangan dan investasi antara Afrika Selatan dan Indonesia juga termasuk pembahasan tentang pembentukan *Preferential Trade Agreement* (PTA) antara Indonesia dan Afrika Selatan.

JTC sudah cukup efektif dalam membahas dan meniadakan hambatan perdagangan terutama diskriminasi tarif,

¹⁷ Kementerian Perindustrian, “RI-Afsel Kaji FTA”, diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/11775/RI-Afsel-Kaji-FTA> pada 09/04/19

¹⁸ Perluas Akses Pasar ke Afrika, Indonesia Bahas Joint Trade Committee (JTC) diakses melalui <https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/05/04/perluas-akses-pasar-ke-afrika-indonesia-bahas-joint-trade-committee-jtc-id0-1493864512.pdf> pada 22/02/19

untuk *Import Duty* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya sudah sekitar 10-30%.

JTC telah mampu mengatasi permasalahan perdagangan, hambatan tarif sudah mulai berkurang dan produk Indonesia bisa bersaing di Afrika Selatan. Dengan kecenderungan tren ekspor yang meningkat, neraca perdagangan non migas Indonesia selama 5 (lima) tahun terkahir selalu mengalami surplus bagi Indonesia. Ini berarti pemasukan bagi devisa negara dan perekonomian Indonesia sedikit terbantu dari sektor non migas, memang tidak besar tetapi ini bisa menjadi peluang bagi Indonesia untuk terus melakukan penetrasi pasar, bukan hanya ke Afrika Selatan tetapi juga kawasan Afrika bagian Selatan dan mungkin ke Benua Afrika.

Kerjasama Non-Migas Indonesia dan Afrika Selatan

Produk ekspor Indonesia ke Afrika Selatan antara lain kelapa sawit, karet, otomotif produk, bahan kimia, sepatu dan kakao. Sementara produk impor Indonesia dari Afrika Selatan adalah bubuk kayu, alumunium, buah-buahan, tembaga.

Salah satu komoditas ekspor utama non migas yang cukup penting adalah *Crude Palm Oil* (CPO). Kinerja ekspor minyak sawit dan produk turunannya (di luar biodiesel dan oleochemical) cukup memuaskan. Kinerja tersebut ditopang kenaikan ekspor CPO ke Afrika sebagai negara tujuan ekspor baru yang sedang digarap Indonesia. Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sudah dimulai sejak akhir tahun 1980an. Indonesia memanfaatkan peluang pasar Afrika Selatan dalam meningkatkan kinerja ekspor minyak kelapa sawit nasional.

Tabel 4.1
Ekspor Minyak Kelapa Sawit
Indonesia ke Afrika Selatan Tahun
2010-2014 (US\$ Juta)

Tahun	Palm Oil&Its Fractions (HS 1511)
2010	US\$ 144,63
2011	US\$ 160,16
2012	US\$ 202,86
2013	US\$ 211,43
2014	US\$286,64

Sumber: ITPC Johannesburg periode 2010-2014 (Kemendag)

Total perdagangan nonmigas Indonesia-Afsel pada 2016 mencapai USD1,02 miliar dengan nilai ekspor nonmigas Indonesia sebesar US\$727,63juta. Neraca perdagangan nonmigas Indonesia dengan Afsel pada 2016 tercatat surplus sebesar US\$ 437,92 juta. Nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Afsel periode Januari-Mei 2017 telah mencapai US\$ 297,88 juta.

KESIMPULAN

Hubungan bilateral luar negeri antara Indonesia dengan Afrika Selatan diresmikan dengan pendirian hubungan diplomatik pada Agustus 1994. Kedutaan besar Afrika Selatan di Jakarta didirikan pada Januari 1995, dan Indonesia membuka kedutaan besar di Pretoria pada 1995.

Afrika selatan dikenal memiliki peran penting dalam bidang politik dan ekonomi. Dalam berbagai fora internasional negara ini memberikan pengaruh besar terhadap penentuan strategi kebijakan politik dan ekonomi di kawasan selatan Afrika.

Dalam bidang ekonomi Afrika Selatan menjadi mitra dagang yang terbesar kedua di Afrika Sub-Sahara. Pasar Afrika Selatan menjadi salah satu target dan tujuan utama ekspor Indonesia, karena Afrika Selatan adalah

salah satu negara yang berperan penting dalam *The Southern Africa Development Community* (SADC).

SADC merupakan sebuah komunitas yang lahir dari kebutuhan bersama negara-negara di kawasan Afrika Selatan untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya. Kawasan ini merupakan kawasan yang potensial bagi produk ekspor Indonesia.

Pemerintah Indonesia memanfaatkan kerangka *Joint Trade Committee* untuk mendorong peningkatan hubungan bilateral dengan Afrika Selatan dalam bidang perdagangan. Untuk mewujudkan hasil yang memuaskan dengan kerangka tersebut, Indonesia mengembangkan diplomasi ekonomi multilevel ke level bilateral dengan Afrika Selatan. Penerapan diplomasi ekonomi ini berada dalam tiga konteks yang dilakukan oleh KBRI Pretoria untuk mencapai kepentingan ekonomi terhadap potensi Afrika Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, neraca perdagangan Indonesia-Afrika selatan selalu menuju angka positif. Nilai perdagangan kedua Negara selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai perdagangan menunjukkan angka US\$ 898.066,7, pada tahun 2016 US\$ 1.018.686,6 dan 2017 sebesar US\$ 1.195.899,8. Perdagangan kedua Negara selalu surplus untuk Indonesia.

Prospek hubungan dan kerjasama Indonesia-Afrika Selatan melalui JTC memberikan peluang bagi kedua Negara untuk membuktikan bahwa Negara-negara berkembang mampu mengatasi kendala kapasitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Gilpin, Robert. 1997. *The Political Economy of International*

Relations. New Jersey: Princeton university Press.

Jackson, Robert dan Georg Sorensen. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

K.J Holsti. 1988. *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis , Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari*. Jakarta: Erlangga.

Rahardjo, Sugeng. 2010. *Debriefing Pelaksanaan Tugas Dubes RI LBBP untuk Republik Afrika Selatan. Direktorat Kerjasama Bilateral II Ditjen KPI-Kementrian Perdagangan RI (2006-2009)*. Jakarta

Jurnal

Rinaldi. 2014. Motivasi India Menjalinkan Kerjasama Ekonomi Dengan Negara-Negara Afrika. *Jom FISIP* Volume 1 No. 2

Website

From Regional Economic Communities To A Continental Free Trade Area: Strategic tools to assist negotiators and agricultural policy design in Africa, UNCTAD, diakses melalui https://unctad.org/en/PublicationLibrary/webditc2017d1_en.pdf pada 24/04/19

KBRI Pretoria, *Prfil Negara dan Kerjasama*, <https://www.kemlu.go.id/pretoria/id/Pages/Afrika-Selatan.aspx> diakses pada 23/10/17

KBRI Petoria-Gambaran singkat hubungan bilateral RI-Afrika Selatan. <https://www.kemlu.go.id>

Kemendag. 2017. *Siaran Pers “Misi Dagang ke Afrika: Tingkatkan*

- Diversifikasi Produk dan Pasar Ekspor Indonesia 5,6%*. Biro Hubungan Masyarakat: Jakarta. Diakses melalui www.kemendag.go.id/pdf/2017/07/31 pada 09/05/2018
- Kementerian Perindustrian, "RI-Afsel Kaji FTA", diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/11775/RI-Afsel-Kaji-FTA> pada 09/04/19
- Mydk, 2012, "Potensi Perdagangan Indonesia-Afrika Selatan US\$ 16 Miliar", dalam http://kominfonewscenter.com/index.php?view=article&catid=37%3AAluar-negeri&id=2066%3Apotensi-perdagangan-indonesia-afrika-selatan-us-16-miliar&format=pdf&option=com_content&itemid=2 diakses pada 01/08/18
- Perluas Akses Pasar ke Afrika, Indonesia Bahas Joint Trade Committee (JTC) diakses melalui <https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/05/04/perluas-akses-pasar-ke-afrika-indonesia-bahas-joint-trade-committee-jtc-id0-1493864512.pdf> pada 22/02/19
- Pusat Data dan Informasi Pertanian, "Basis Data Ekspor Impor Komoditi Pertanian. <http://database.pertanian.go.id/eksim/>. Diakses pada 01/08/18
- Rinaldy, Ricky. 2014. Analisis Daya Saing dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aliran Perdagangan Komoditi Unggulan Ekspor Indonesia ke Afrika Selatan. Institute Pertanian Bogor diakses melalui <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/73130> pada 08/11/17
- SADC Siap Meningkatkan Kerja Sama dengan Indonesia, diakses melalui <https://kemlu.go.id/pretoria/id/news/2486/sadc-siap-meningkatkan-kerja-sama-dengan-indonesia> pada 22/11/19
- <http://treaty.kemlu.go.id/index.php/treaty/download/822> diakses pada 23/10/17
- WITS. <https://wits.worldbank.org/countystats.aspx> diakses pada 11/05/18